



Universitas Negeri Surabaya  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Program Studi S1 Pendidikan IPS

## Kode Dokumen

## RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER

<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Cecep Sumarna. 2021. <i>Filsafata Ilmu: Menelusuri Jejak Integrasi Filsafat, Sains, dan Sufisme</i>, Bandung : Rosda Karya</li> <li>2. Septiana Aji Permana, 2021, <i>Filsafat Pendidikan : Pengantar Filsafat Pendidikan IPS Kontemporer</i>. Yogyakarta: Graha Ilmu</li> <li>3. John Dewey. 2020. <i>Democracy and Education. An Introduction of The Philosophy Educatioan</i>. New York: Free Press</li> <li>4. The Liang Gie. (2004). <i>Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer</i>. Yogyakarta: Liberty.</li> <li>5. Muahadjir, N. (2000). <i>Filsafat Ilmu: Telaah Sistematis Filosofis atas Ilmu Pengetahuan</i>. Yogyakarta: Rake Sarasin.</li> <li>6. Sartre, J.P. (2003). <i>Eksistensialisme dan Humanisme</i> (Alih bahasa: A. Setiawan). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.</li> <li>7. Kant, I. (2006). <i>Kritik atas Akal Budi Murni</i> (Alih bahasa: Budi Hardiman). Yogyakarta: Kanisius.</li> <li>8. Locke, J. (1999). <i>An Essay Concerning Human Understanding</i>. Oxford: Oxford University Press.</li> <li>9. Zahavi, D. (2018). <i>Phenomenology: The Basics</i>. London: Routledge.</li> <li>10. Husserl, E. (2002). <i>Ideas Pertaining to a Pure Phenomenology and to a Phenomenological Philosophy</i>. Dordrecht: Kluwer Academic Publishers.</li> <li>11. Nugroho, W. (2010). <i>Filsafat Pendidikan: Pemikiran Tokoh-Tokoh Pendidikan</i>. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.</li> </ol>							
<b>Pendukung :</b>							
		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Yusuf. 2022. <i>Peranan Filsafat Ilmu Meningkatkan Kualitas Pendidikan IPS</i>. Jurnal FKIP: Region. 2(3). Bajang Institute. Lombok</li> <li>2. Hutagalung, dkk. 2024. <i>Landasan dan Falsafah PIPS</i>. Jurnal Pendidikan Tambusai. 8(2). Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Medan</li> <li>3. Keraf, S. dan Dua, M. (2001). <i>Ilmu Pengetahuan: Sebuah Tinjauan Filosofis</i>. Yogyakarta: Kanisius</li> </ol>					
<b>Dosen Pengampu</b>		Prof. Dr. Agus Suprijono, M.Si. Dr. Niswatin, S.Pd., M.Pd. Dr. Asnimawati, M.Pd. Dr. Silvi Nur Afifah, S.Pd., M.Pd.					
Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	<b>Penilaian</b>		<b>Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [ Estimasi Waktu ]</b>		<b>Materi Pembelajaran [ Pustaka ]</b>	<b>Bobot Penilaian (%)</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Mahasiswa mampu menganalisis konsep dasar filsafat dan filsafat pendidikan kaitannya dengan IPS secara kritis.	1.Mahasiswa mampu menganalisis pengertian filsafat, ciri-ciri filsafat, dan relevansinya dengan pendidikan IPS 2.Mahasiswa mampu menganalisis definisi, ruang lingkup, dan fungsi filsafat pendidikan dalam konteks pendidikan IPS	<b>Kriteria:</b> Kriteria penilaian untuk capaian mahasiswa dalam menganalisis konsep dasar filsafat dan filsafat pendidikan kaitannya dengan IPS secara kritis ditentukan berdasarkan beberapa aspek penting. Pertama, ketepatan dalam menjelaskan definisi, ruang lingkup, serta ciri-ciri filsafat dan filsafat pendidikan sebagai landasan berpikir. Kedua, kedalaman analisis dalam menghubungkan filsafat pendidikan dengan kajian dan praksis IPS, termasuk kemampuan menunjukkan relevansi antara prinsip filsafat dengan tujuan, materi, dan metode pembelajaran IPS. Ketiga, konsistensi dalam menyusun argumen kritis yang logis, sistematis, dan berbasis literatur yang relevan. Keempat, orisinalitas pemikiran mahasiswa dalam menafsirkan peran filsafat pendidikan bagi pengembangan pembelajaran IPS yang humanis, reflektif, dan transformatif. Dengan kriteria ini, penilaian diarahkan untuk melihat tidak hanya pemahaman teoritis, tetapi juga kemampuan berpikir kritis dan reflektif mahasiswa terhadap keterkaitan filsafat dan pendidikan IPS.	Kolaboratif 2 X 50	Kolaboratif 2 X 50	<b>Materi:</b> Ontologi <b>Pustaka:</b> <i>The Liang Gie. (2004). Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer. Yogyakarta: Liberty.</i>  <b>Materi:</b> Ontologi <b>Pustaka:</b> <i>Cecep Sumarna. 2021. Filsafata Ilmu: Menelusuri Jejak Integrasi Filsafat, Sains, dan Sufisme, Bandung : Rosda Karya</i>	4%

2	Mahasiswa mampu menganalisis konsep dasar filsafat dan filsafat pendidikan kaitannya dengan IPS secara kritis.	<p>1. Mahasiswa mampu menganalisis pengertian filsafat, ciri-ciri filsafat, dan relevansinya dengan pendidikan IPS</p> <p>2. Mahasiswa mampu menganalisis definisi, ruang lingkup, dan fungsi filsafat pendidikan dalam konteks pendidikan IPS</p>	<p><b>Kriteria:</b> Kriteria penilaian untuk capaian mahasiswa dalam menganalisis konsep dasar filsafat dan filsafat pendidikan kaitannya dengan IPS secara kritis ditentukan berdasarkan beberapa aspek penting. Pertama, ketepatan dalam menjelaskan definisi, ruang lingkup, serta ciri-ciri filsafat dan filsafat pendidikan sebagai landasan berpikir. Kedua, kedalaman analisis dalam menghubungkan filsafat pendidikan dengan kajian dan praksis IPS, termasuk kemampuan menunjukkan relevansi antara prinsip filsafat dengan tujuan, materi, dan metode pembelajaran IPS. Ketiga, konsistensi dalam menyusun argumen kritis yang logis, sistematis, dan berbasis literatur yang relevan. Keempat, originalitas pemikiran mahasiswa dalam menafsirkan peran filsafat pendidikan bagi pengembangan pembelajaran IPS yang humanis, reflektif, dan transformatif. Dengan kriteria ini, penilaian diarahkan untuk melihat tidak hanya pemahaman teoritis, tetapi juga kemampuan berpikir kritis dan reflektif mahasiswa terhadap keterkaitan filsafat dan pendidikan IPS.</p> <p><b>Bentuk Penilaian :</b> Aktifitas Partisipatif</p>	Kolaboratif 2 X 50	Kolaboratif 2 X 50	<p><b>Materi:</b> Ontologi</p> <p><b>Pustaka:</b> <i>The Liang Gie. (2004). Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer. Yogyakarta: Liberty.</i></p> <p><b>Materi:</b> Ontologi</p> <p><b>Pustaka:</b> <i>Cecep Sumarna. 2021. Filsafata Ilmu: Menelusuri Jejak Integrasi Filsafat, Sains, dan Sufisme, Bandung : Rosda Karya</i></p>	4%
---	--	--	--	--------------------	--------------------	--	----

3	Mahasiswa mampu menganalisis konsep dasar filsafat dan filsafat pendidikan kaitannya dengan IPS secara kritis.	<p>1. Mahasiswa mampu menganalisis pengertian filsafat, ciri-ciri filsafat, dan relevansinya dengan pendidikan IPS</p> <p>2. Mahasiswa mampu menganalisis definisi, ruang lingkup, dan fungsi filsafat pendidikan dalam konteks pendidikan IPS</p>	<p><b>Kriteria:</b></p> <p>Kriteria penilaian untuk capaian mahasiswa dalam menganalisis konsep dasar filsafat dan filsafat pendidikan kaitannya dengan IPS secara kritis ditentukan berdasarkan beberapa aspek penting. Pertama, ketepatan dalam menjelaskan definisi, ruang lingkup, serta ciri-ciri filsafat dan filsafat pendidikan sebagai landasan berpikir. Kedua, kedalaman analisis dalam menghubungkan filsafat pendidikan dengan kajian dan praksis IPS, termasuk kemampuan menunjukkan relevansi antara prinsip filsafat dengan tujuan, materi, dan metode pembelajaran IPS. Ketiga, konsistensi dalam menyusun argumen kritis yang logis, sistematis, dan berbasis literatur yang relevan. Keempat, originalitas pemikiran mahasiswa dalam menafsirkan peran filsafat pendidikan bagi pengembangan pembelajaran IPS yang humanis, reflektif, dan transformatif. Dengan kriteria ini, penilaian diarahkan untuk melihat tidak hanya pemahaman teoritis, tetapi juga kemampuan berpikir kritis dan reflektif mahasiswa terhadap keterkaitan filsafat dan pendidikan IPS.</p> <p><b>Bentuk Penilaian :</b> Aktifitas Partisipatif</p>	Kolaboratif 2 X 50	Kolaboratif 2 X 50	<p><b>Materi:</b> Ontologi</p> <p><b>Pustaka:</b> <i>The Liang Gie. (2004). Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer. Yogyakarta: Liberty.</i></p> <p><b>Materi:</b> Ontologi</p> <p><b>Pustaka:</b> <i>Cecep Sumarna. 2021. Filsafata Ilmu: Menelusuri Jejak Integrasi Filsafat, Sains, dan Sufisme, Bandung : Rosda Karya</i></p>	4%
---	--	--	---	-----------------------	-----------------------	--	----

4	Mahasiswa mampu menganalisis konsep dasar filsafat dan filsafat pendidikan kaitannya dengan IPS secara kritis.	<p>1. Mahasiswa mampu menganalisis pengertian filsafat, ciri-ciri filsafat, dan relevansinya dengan pendidikan IPS</p> <p>2. Mahasiswa mampu menganalisis definisi, ruang lingkup, dan fungsi filsafat pendidikan dalam konteks pendidikan IPS</p>	<p><b>Kriteria:</b></p> <p>Kriteria penilaian untuk capaian mahasiswa dalam menganalisis konsep dasar filsafat dan filsafat pendidikan kaitannya dengan IPS secara kritis ditentukan berdasarkan beberapa aspek penting. Pertama, ketepatan dalam menjelaskan definisi, ruang lingkup, serta ciri-ciri filsafat dan filsafat pendidikan sebagai landasan berpikir. Kedua, kedalaman analisis dalam menghubungkan filsafat pendidikan dengan kajian dan praksis IPS, termasuk kemampuan menunjukkan relevansi antara prinsip filsafat dengan tujuan, materi, dan metode pembelajaran IPS. Ketiga, konsistensi dalam menyusun argumen kritis yang logis, sistematis, dan berbasis literatur yang relevan. Keempat, originalitas pemikiran mahasiswa dalam menafsirkan peran filsafat pendidikan bagi pengembangan pembelajaran IPS yang humanis, reflektif, dan transformatif. Dengan kriteria ini, penilaian diarahkan untuk melihat tidak hanya pemahaman teoritis, tetapi juga kemampuan berpikir kritis dan reflektif mahasiswa terhadap keterkaitan filsafat dan pendidikan IPS.</p> <p><b>Bentuk Penilaian :</b> Aktifitas Partisipatif, Praktik / Unjuk Kerja</p>	Kolaboratif 2 X 50	Kolaboratif 2 X 50	<p><b>Materi:</b> Ontologi</p> <p><b>Pustaka:</b> <i>The Liang Gie. (2004). Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer. Yogyakarta: Liberty.</i></p>	<p><b>Materi:</b> Ontologi</p> <p><b>Pustaka:</b> <i>Cecep Sumarna. 2021. Filsafata Ilmu: Menelusuri Jejak Integrasi Filsafat, Sains, dan Sufisme, Bandung : Rosda Karya</i></p>	4%
---	--	--	--	-----------------------	-----------------------	---	--	----

5	Mahasiswa mampu menguraikan secara kritis hakikat ontologi, epistemologi, dan aksiologi pendidikan IPS serta mengaitkannya dengan tujuan, isi, dan praksis pembelajaran IPS.	<p>1. Mahasiswa dapat menjelaskan hakikat ontologi, epistemologi, dan aksiologi dalam konteks pendidikan IPS.</p> <p>2. Mahasiswa mampu menganalisis keterkaitan ketiga dimensi tersebut dengan dasar pengembangan ilmu dan pembelajaran IPS.</p> <p>3. Mahasiswa mampu mengaitkan dimensi ontologi, epistemologi, dan aksiologi dengan tujuan, isi, dan praktik pembelajaran IPS secara kritis.</p>	<p><b>Kriteria:</b> Kriteria yang digunakan mencakup kejelasan konseptual, yaitu kemampuan mahasiswa menjelaskan pengertian ontologi, epistemologi, dan aksiologi pendidikan IPS secara runtut, tepat, dan sesuai dengan kerangka keilmuan IPS. Kedalaman analisis, yang tampak dari kemampuan menelaah hubungan antar ketiga dimensi tersebut serta mengungkap maknanya dalam kerangka pendidikan IPS. Keterkaitan kontekstual, yakni kemampuan menghubungkan dimensi filsafat dengan tujuan, isi, dan praktik pembelajaran IPS di sekolah secara relevan. Argumentasi kritis, yang tercermin dalam penyajian gagasan dengan alasan logis, disertai contoh konkret atau perbandingan perspektif yang berbeda. Sistematika dan kejelasan penyajian, yang tampak dari alur uraian yang teratur, penggunaan bahasa akademik yang baik, dan mudah dipahami.</p> <p><b>Bentuk Penilaian :</b> Aktifitas Partisipatif</p>	Kolaboratif 2 X 50	Kolaboratif 2 X 50	<p><b>Materi:</b> Perenialisme</p> <p><b>Pustaka:</b> John Dewey. 2020. <i>Democracy and Education. An Introduction of The Philosophy Education.</i> New York: Free Press</p> <p><b>Materi:</b> Perenialisme</p> <p><b>Pustaka:</b> Septiana Aji Permana, 2021, <i>Filsafat Pendidikan : Pengantar Filsafat Pendidikan IPS Kontemporer.</i> Yogyakarta: Graha Ilmu</p>	7%
6	Mahasiswa mampu menguraikan secara kritis hakikat ontologi, epistemologi, dan aksiologi pendidikan IPS serta mengaitkannya dengan tujuan, isi, dan praksis pembelajaran IPS.	<p>1. Mahasiswa dapat menjelaskan hakikat ontologi, epistemologi, dan aksiologi dalam konteks pendidikan IPS.</p> <p>2. Mahasiswa mampu menganalisis keterkaitan ketiga dimensi tersebut dengan dasar pengembangan ilmu dan pembelajaran IPS.</p> <p>3. Mahasiswa mampu mengaitkan dimensi ontologi, epistemologi, dan aksiologi dengan tujuan, isi, dan praktik pembelajaran IPS secara kritis.</p>	<p><b>Kriteria:</b> Kriteria yang digunakan mencakup kejelasan konseptual, yaitu kemampuan mahasiswa menjelaskan pengertian ontologi, epistemologi, dan aksiologi pendidikan IPS secara runtut, tepat, dan sesuai dengan kerangka keilmuan IPS. Kedalaman analisis, yang tampak dari kemampuan menelaah hubungan antar ketiga dimensi tersebut serta mengungkap maknanya dalam kerangka pendidikan IPS. Keterkaitan kontekstual, yakni kemampuan menghubungkan dimensi filsafat dengan tujuan, isi, dan praktik pembelajaran IPS di sekolah secara relevan. Argumentasi kritis, yang tercermin dalam penyajian gagasan dengan alasan logis, disertai contoh konkret atau perbandingan perspektif yang berbeda. Sistematika dan kejelasan penyajian, yang tampak dari alur uraian yang teratur, penggunaan bahasa akademik yang baik, dan mudah dipahami.</p> <p><b>Bentuk Penilaian :</b> Aktifitas Partisipatif</p>	Kolaboratif 2 X 50	Kolaboratif 2 X 50	<p><b>Materi:</b> Perenialisme</p> <p><b>Pustaka:</b> John Dewey. 2020. <i>Democracy and Education. An Introduction of The Philosophy Education.</i> New York: Free Press</p> <p><b>Materi:</b> Perenialisme</p> <p><b>Pustaka:</b> Septiana Aji Permana, 2021, <i>Filsafat Pendidikan : Pengantar Filsafat Pendidikan IPS Kontemporer.</i> Yogyakarta: Graha Ilmu</p>	7%

7	Mahasiswa mampu menguraikan secara kritis hakikat ontologi, epistemologi, dan aksiologi pendidikan IPS serta mengaitkannya dengan tujuan, isi, dan praksis pembelajaran IPS.	<p>1. Mahasiswa dapat menjelaskan hakikat ontologi, epistemologi, dan aksiologi dalam konteks pendidikan IPS.</p> <p>2. Mahasiswa mampu menganalisis keterkaitan ketiga dimensi tersebut dengan dasar pengembangan ilmu dan pembelajaran IPS.</p> <p>3. Mahasiswa mampu mengaitkan dimensi ontologi, epistemologi, dan aksiologi dengan tujuan, isi, dan praktik pembelajaran IPS secara kritis.</p>	<p><b>Kriteria:</b> Kriteria yang digunakan mencakup kejelasan konseptual, yaitu kemampuan mahasiswa menjelaskan pengertian ontologi, epistemologi, dan aksiologi pendidikan IPS secara runtut, tepat, dan sesuai dengan kerangka keilmuan IPS. Kedalaman analisis, yang tampak dari kemampuan menelaah hubungan antar ketiga dimensi tersebut serta mengungkap maknanya dalam kerangka pendidikan IPS. Keterkaitan kontekstual, yakni kemampuan menghubungkan dimensi filsafat dengan tujuan, isi, dan praktik pembelajaran IPS di sekolah secara relevan. Argumentasi kritis, yang tercermin dalam penyajian gagasan dengan alasan logis, disertai contoh konkret atau perbandingan perspektif yang berbeda. Sistematika dan kejelasan penyajian, yang tampak dari alur uraian yang teratur, penggunaan bahasa akademik yang baik, dan mudah dipahami.</p> <p><b>Bentuk Penilaian :</b> Aktifitas Partisipatif</p>	Kolaboratif 2 X 50	Kolaboratif 2 X 50	<p><b>Materi:</b> Perenialisme</p> <p><b>Pustaka:</b> John Dewey. 2020. <i>Democracy and Education. An Introduction of The Philosophy Education.</i> New York: Free Press</p> <p><b>Materi:</b> Perenialisme</p> <p><b>Pustaka:</b> Septiana Aji Permana, 2021, <i>Filsafat Pendidikan : Pengantar Filsafat Pendidikan IPS Kontemporer.</i> Yogyakarta: Graha Ilmu</p>	7%
8	Mahasiswa mampu menguraikan secara kritis hakikat ontologi, epistemologi, dan aksiologi pendidikan IPS serta mengaitkannya dengan tujuan, isi, dan praksis pembelajaran IPS.	<p>1. Mahasiswa dapat menjelaskan hakikat ontologi, epistemologi, dan aksiologi dalam konteks pendidikan IPS.</p> <p>2. Mahasiswa mampu menganalisis keterkaitan ketiga dimensi tersebut dengan dasar pengembangan ilmu dan pembelajaran IPS.</p> <p>3. Mahasiswa mampu mengaitkan dimensi ontologi, epistemologi, dan aksiologi dengan tujuan, isi, dan praktik pembelajaran IPS secara kritis.</p>	<p><b>Kriteria:</b> Kriteria yang digunakan mencakup kejelasan konseptual, yaitu kemampuan mahasiswa menjelaskan pengertian ontologi, epistemologi, dan aksiologi pendidikan IPS secara runtut, tepat, dan sesuai dengan kerangka keilmuan IPS. Kedalaman analisis, yang tampak dari kemampuan menelaah hubungan antar ketiga dimensi tersebut serta mengungkap maknanya dalam kerangka pendidikan IPS. Keterkaitan kontekstual, yakni kemampuan menghubungkan dimensi filsafat dengan tujuan, isi, dan praktik pembelajaran IPS di sekolah secara relevan. Argumentasi kritis, yang tercermin dalam penyajian gagasan dengan alasan logis, disertai contoh konkret atau perbandingan perspektif yang berbeda. Sistematika dan kejelasan penyajian, yang tampak dari alur uraian yang teratur, penggunaan bahasa akademik yang baik, dan mudah dipahami.</p> <p><b>Bentuk Penilaian :</b> Aktifitas Partisipatif</p>	Kolaboratif 2 X 50	Kolaboratif 2 X 50	<p><b>Materi:</b> Perenialisme</p> <p><b>Pustaka:</b> John Dewey. 2020. <i>Democracy and Education. An Introduction of The Philosophy Education.</i> New York: Free Press</p> <p><b>Materi:</b> Perenialisme</p> <p><b>Pustaka:</b> Septiana Aji Permana, 2021, <i>Filsafat Pendidikan : Pengantar Filsafat Pendidikan IPS Kontemporer.</i> Yogyakarta: Graha Ilmu</p>	7%

9	Mahasiswa mampu menguraikan secara kritis relevansi aliran filsafat pendidikan klasik dan modern dengan tujuan, isi, dan praktik pembelajaran IPS.	<p>1.Mahasiswa mampu mengidentifikasi ciri utama filsafat pendidikan klasik dan modern.</p> <p>2.Mahasiswa mampu menjelaskan pokok pikiran idealisme, realisme, perenialisme, dan esensialisme sebagai dasar filsafat pendidikan klasik</p> <p>3.Mahasiswa mampu menjelaskan pokok pikiran progresivisme, rekonstruksionisme, pragmatisme, humanisme, dan eksistensialisme sebagai dasar filsafat pendidikan modern.</p>	<p><b>Kriteria:</b> Kriteria penilaian mencakup ketepatan analisis dalam menjelaskan ciri-ciri pokok filsafat pendidikan klasik dan modern secara logis dan benar, kemampuan membandingkan secara kritis dengan menunjukkan persamaan dan perbedaan secara jelas, relevansi analisis dengan pendidikan IPS melalui contoh atau penerapan yang konkret, kedalaman pemikiran yang tercermin dari penjelasan kritis, sistematis, dan mendalam, serta kejelasan penyajian yang tampak dari cara menyampaikan analisis secara runtut, padat, dan mudah dipahami.</p> <p><b>Bentuk Penilaian :</b> Aktifitas Partisipatif</p>	Kolaboratif 2 X 50	Kolaboratif 2 X 50	<p><b>Materi:</b> Rasionalisme</p> <p><b>Pustaka:</b> Kant, I. (2006). <i>Kritik atas Akal Budi Murni</i> (Alih bahasa: Budi Hardiman). Yogyakarta: Kanisius.</p>	7%
10	Mahasiswa mampu menguraikan secara kritis relevansi aliran filsafat pendidikan klasik dan modern dengan tujuan, isi, dan praktik pembelajaran IPS.	<p>1.Mahasiswa mampu mengidentifikasi ciri utama filsafat pendidikan klasik dan modern.</p> <p>2.Mahasiswa mampu menjelaskan pokok pikiran idealisme, realisme, perenialisme, dan esensialisme sebagai dasar filsafat pendidikan klasik</p> <p>3.Mahasiswa mampu menjelaskan pokok pikiran progresivisme, rekonstruksionisme, pragmatisme, humanisme, dan eksistensialisme sebagai dasar filsafat pendidikan modern.</p>	<p><b>Kriteria:</b> Kriteria penilaian mencakup ketepatan analisis dalam menjelaskan ciri-ciri pokok filsafat pendidikan klasik dan modern secara logis dan benar, kemampuan membandingkan secara kritis dengan menunjukkan persamaan dan perbedaan secara jelas, relevansi analisis dengan pendidikan IPS melalui contoh atau penerapan yang konkret, kedalaman pemikiran yang tercermin dari penjelasan kritis, sistematis, dan mendalam, serta kejelasan penyajian yang tampak dari cara menyampaikan analisis secara runtut, padat, dan mudah dipahami.</p> <p><b>Bentuk Penilaian :</b> Aktifitas Partisipatif</p>	Kolaboratif 2 X 50	Kolaboratif 2 X 50	<p><b>Materi:</b> Rasionalisme</p> <p><b>Pustaka:</b> Kant, I. (2006). <i>Kritik atas Akal Budi Murni</i> (Alih bahasa: Budi Hardiman). Yogyakarta: Kanisius.</p>	7%
11	Mahasiswa mampu menguraikan secara kritis relevansi aliran filsafat pendidikan klasik dan modern dengan tujuan, isi, dan praktik pembelajaran IPS.	<p>1.Mahasiswa mampu mengidentifikasi ciri utama filsafat pendidikan klasik dan modern.</p> <p>2.Mahasiswa mampu menjelaskan pokok pikiran idealisme, realisme, perenialisme, dan esensialisme sebagai dasar filsafat pendidikan klasik</p> <p>3.Mahasiswa mampu menjelaskan pokok pikiran progresivisme, rekonstruksionisme, pragmatisme, humanisme, dan eksistensialisme sebagai dasar filsafat pendidikan modern.</p>	<p><b>Kriteria:</b> Kriteria penilaian mencakup ketepatan analisis dalam menjelaskan ciri-ciri pokok filsafat pendidikan klasik dan modern secara logis dan benar, kemampuan membandingkan secara kritis dengan menunjukkan persamaan dan perbedaan secara jelas, relevansi analisis dengan pendidikan IPS melalui contoh atau penerapan yang konkret, kedalaman pemikiran yang tercermin dari penjelasan kritis, sistematis, dan mendalam, serta kejelasan penyajian yang tampak dari cara menyampaikan analisis secara runtut, padat, dan mudah dipahami.</p> <p><b>Bentuk Penilaian :</b> Aktifitas Partisipatif</p>	Kolaboratif 2 X 50	Kolaboratif 2 X 50	<p><b>Materi:</b> Rasionalisme</p> <p><b>Pustaka:</b> Kant, I. (2006). <i>Kritik atas Akal Budi Murni</i> (Alih bahasa: Budi Hardiman). Yogyakarta: Kanisius.</p>	7%

12	Mahasiswa mampu menguraikan secara kritis relevansi aliran filsafat pendidikan klasik dan modern dengan tujuan, isi, dan praktik pembelajaran IPS.	<p>1.Mahasiswa mampu mengidentifikasi ciri utama filsafat pendidikan klasik dan modern.</p> <p>2.Mahasiswa mampu menjelaskan pokok pikiran idealisme, realisme, perenialisme, dan esensialisme sebagai dasar filsafat pendidikan klasik</p> <p>3.Mahasiswa mampu menjelaskan pokok pikiran progresivisme, rekonstruksionisme, pragmatisme, humanisme, dan eksistensialisme sebagai dasar filsafat pendidikan modern.</p>	<p><b>Kriteria:</b> Kriteria penilaian mencakup ketepatan analisis dalam menjelaskan ciri-ciri pokok filsafat pendidikan klasik dan modern secara logis dan benar, kemampuan membandingkan secara kritis dengan menunjukkan persamaan dan perbedaan secara jelas, relevansi analisis dengan pendidikan IPS melalui contoh atau penerapan yang konkret, kedalaman pemikiran yang tercermin dari penjelasan kritis, sistematis, mendalam, serta kejelasan penyajian yang tampak dari cara menyampaikan analisis secara runtuh, padat, dan mudah dipahami.</p> <p><b>Bentuk Penilaian :</b> Aktifitas Partisipatif</p>	Kolaboratif 2 X 50	Kolaboratif 2 X 50	<p><b>Materi:</b> Rasionalisme</p> <p><b>Pustaka:</b> Kant, I. (2006). <i>Kritik atas Akal Budi Murni</i> (Alih bahasa: Budi Hardiman). Yogyakarta: Kanisius.</p>	7%
13	Mahasiswa mampu merancang perencanaan pembelajaran IPS yang berlandaskan prinsip-prinsip filsafat pendidikan secara kritis dan aplikatif	<p>1.Mampu merumuskan tujuan pembelajaran IPS yang selaras dengan prinsip filsafat pendidikan.</p> <p>2.Mampu memilih materi, metode, dan strategi pembelajaran IPS yang sesuai dengan landasan filsafat pendidikan.</p>	<p><b>Kriteria:</b> Kriteria penilaian didasarkan pada kemampuan mahasiswa dalam merumuskan tujuan pembelajaran IPS yang selaras dengan prinsip-prinsip filsafat pendidikan, baik dari segi kejelasan, konsistensi, maupun relevansi dengan kompetensi yang ingin dicapai. Selain itu, penilaian juga menekankan pada kemampuan mahasiswa dalam memilih materi, metode, dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan landasan filsafat pendidikan, sehingga tercermin keterkaitan logis antara tujuan, isi, dan pendekatan pembelajaran yang dirancang.</p> <p><b>Bentuk Penilaian :</b> Aktifitas Partisipatif</p>	Kolaboratif 2 X 50	Kolaboratif 2 X 50	<p><b>Materi:</b> Fenomenologi</p> <p><b>Pustaka:</b> Zahavi, D. (2018). <i>Phenomenology: The Basics</i>. London: Routledge.</p>	7%
14	Mahasiswa mampu merancang perencanaan pembelajaran IPS yang berlandaskan prinsip-prinsip filsafat pendidikan secara kritis dan aplikatif	<p>1.Mampu merumuskan tujuan pembelajaran IPS yang selaras dengan prinsip filsafat pendidikan.</p> <p>2.Mampu memilih materi, metode, dan strategi pembelajaran IPS yang sesuai dengan landasan filsafat pendidikan.</p>	<p><b>Kriteria:</b> Kriteria penilaian didasarkan pada kemampuan mahasiswa dalam merumuskan tujuan pembelajaran IPS yang selaras dengan prinsip-prinsip filsafat pendidikan, baik dari segi kejelasan, konsistensi, maupun relevansi dengan kompetensi yang ingin dicapai. Selain itu, penilaian juga menekankan pada kemampuan mahasiswa dalam memilih materi, metode, dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan landasan filsafat pendidikan, sehingga tercermin keterkaitan logis antara tujuan, isi, dan pendekatan pembelajaran yang dirancang.</p> <p><b>Bentuk Penilaian :</b> Aktifitas Partisipatif</p>	Kolaboratif 2 X 50	Kolaboratif 2 X 50	<p><b>Materi:</b> Fenomenologi</p> <p><b>Pustaka:</b> Zahavi, D. (2018). <i>Phenomenology: The Basics</i>. London: Routledge.</p>	7%

15	Mahasiswa mampu merancang perencanaan pembelajaran IPS yang berlandaskan prinsip-prinsip filsafat pendidikan secara kritis dan aplikatif	<p>1. Mampu merumuskan tujuan pembelajaran IPS yang selaras dengan prinsip filsafat pendidikan.</p> <p>2. Mampu memilih materi, metode, dan strategi pembelajaran IPS yang sesuai dengan landasan filsafat pendidikan.</p>	<p><b>Kriteria:</b> Kriteria penilaian didasarkan pada kemampuan mahasiswa dalam merumuskan tujuan pembelajaran IPS yang selaras dengan prinsip-prinsip filsafat pendidikan, baik dari segi kejelasan, konsistensi, maupun relevansi dengan kompetensi yang ingin dicapai. Selain itu, penilaian juga menekankan pada kemampuan mahasiswa dalam memilih materi, metode, dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan landasan filsafat pendidikan, sehingga tercermin keterkaitan logis antara tujuan, isi, dan pendekatan pembelajaran yang dirancang.</p> <p><b>Bentuk Penilaian :</b> Aktifitas Partisipatif</p>	Kolaboratif 2 X 50	Kolaboratif 2 X 50	<p><b>Materi:</b> Fenomenologi</p> <p><b>Pustaka:</b> Zahavi, D. (2018). <i>Phenomenology: The Basics</i>. London: Routledge.</p>	7%
16	Mahasiswa mampu merancang perencanaan pembelajaran IPS yang berlandaskan prinsip-prinsip filsafat pendidikan secara kritis dan aplikatif	<p>1. Mampu merumuskan tujuan pembelajaran IPS yang selaras dengan prinsip filsafat pendidikan.</p> <p>2. Mampu memilih materi, metode, dan strategi pembelajaran IPS yang sesuai dengan landasan filsafat pendidikan.</p>	<p><b>Kriteria:</b> Kriteria penilaian didasarkan pada kemampuan mahasiswa dalam merumuskan tujuan pembelajaran IPS yang selaras dengan prinsip-prinsip filsafat pendidikan, baik dari segi kejelasan, konsistensi, maupun relevansi dengan kompetensi yang ingin dicapai. Selain itu, penilaian juga menekankan pada kemampuan mahasiswa dalam memilih materi, metode, dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan landasan filsafat pendidikan, sehingga tercermin keterkaitan logis antara tujuan, isi, dan pendekatan pembelajaran yang dirancang.</p> <p><b>Bentuk Penilaian :</b> Aktifitas Partisipatif</p>	Kolaboratif 2 X 50	Kolaboratif 2 X 50	<p><b>Materi:</b> Fenomenologi</p> <p><b>Pustaka:</b> Zahavi, D. (2018). <i>Phenomenology: The Basics</i>. London: Routledge.</p>	7%

#### Rekap Persentase Evaluasi : Case Study

No	Evaluasi	Persentase
1.	Aktifitas Partisipatif	98%
2.	Praktik / Unjuk Kerja	2%
		100%

#### Catatan

- Capaian Pembelajaran Lulusan Prodi (CPL - Prodi)** adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap lulusan prodi yang merupakan internalisasi dari sikap, penguasaan pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan jenjang prodinya yang diperoleh melalui proses pembelajaran.
- CPL yang dibebankan pada mata kuliah** adalah beberapa capaian pembelajaran lulusan program studi (CPL-Prodi) yang digunakan untuk pembentukan/pengembangan sebuah mata kuliah yang terdiri dari aspek sikap, ketrampilan umum, ketrampilan khusus dan pengetahuan.
- CP Mata Kuliah (CPMK)** adalah kemampuan yang dijabarkan secara spesifik dari CPL yang dibebankan pada mata kuliah, dan bersifat spesifik terhadap bahan kajian atau materi pembelajaran mata kuliah tersebut.
- Sub-CPMK Mata Kuliah (Sub-CPMK)** adalah kemampuan yang dijabarkan secara spesifik dari CPMK yang dapat diukur atau diamati dan merupakan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran, dan bersifat spesifik terhadap materi pembelajaran mata kuliah tersebut.
- Indikator penilaian** kemampuan dalam proses maupun hasil belajar mahasiswa adalah pernyataan spesifik dan terukur yang mengidentifikasi kemampuan atau kinerja hasil belajar mahasiswa yang disertai bukti-bukti.
- Kreteria Penilaian** adalah patokan yang digunakan sebagai ukuran atau tolok ukur ketercapaian pembelajaran dalam penilaian berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Kreteria penilaian merupakan pedoman bagi penilai agar penilaian konsisten dan tidak bias. Kreteria dapat berupa kuantitatif ataupun kualitatif.

7. **Bentuk penilaian:** tes dan non-tes.
8. **Bentuk pembelajaran:** Kuliah, Responsi, Tutorial, Seminar atau yang setara, Praktikum, Praktik Studio, Praktik Bengkel, Praktik Lapangan, Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat dan/atau bentuk pembelajaran lain yang setara.
9. **Metode Pembelajaran:** Small Group Discussion, Role-Play & Simulation, Discovery Learning, Self-Directed Learning, Cooperative Learning, Collaborative Learning, Contextual Learning, Project Based Learning, dan metode lainnya yg setara.
10. **Materi Pembelajaran** adalah rincian atau uraian dari bahan kajian yg dapat disajikan dalam bentuk beberapa pokok dan sub-pokok bahasan.
11. **Bobot penilaian** adalah prosentasi penilaian terhadap setiap pencapaian sub-CPMK yang besarnya proposisional dengan tingkat kesulitan pencapaian sub-CPMK tsb., dan totalnya 100%.
12. TM=Tatap Muka, PT=Penugasan terstruktur, BM=Belajar mandiri.

RPS ini telah divalidasi pada tanggal 9 Januari 2024

Koordinator Program Studi S1  
Pendidikan IPS

**UPM** Program Studi S1  
Pendidikan IPS



NUANSA BAYU SEGARA  
NIDN 0408018801



NIDN 0008088304

File PDF ini digenerate pada tanggal 6 Desember 2025 Jam 12:49 menggunakan aplikasi RPS-OBE SiDia Unesa

